

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Hi Syarief Hidayat

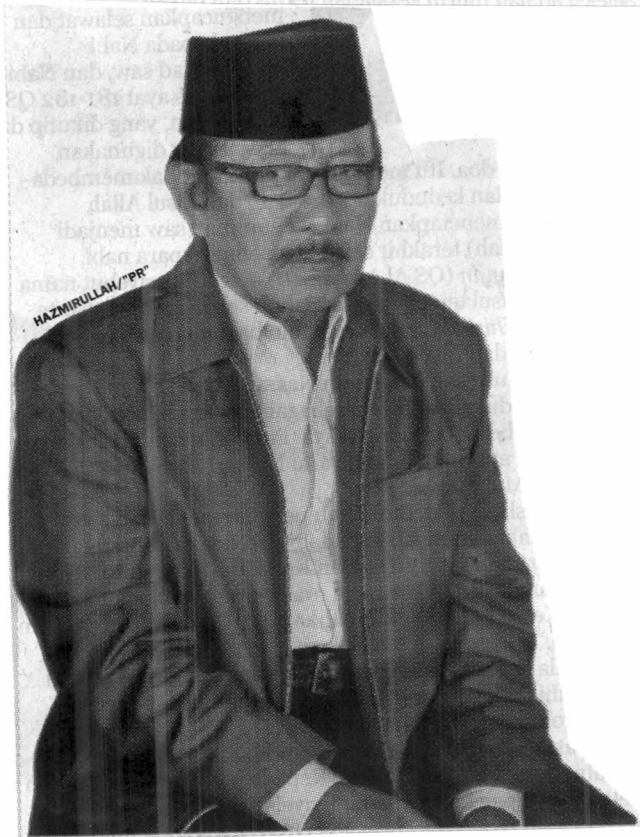
Mengingat Baharudin Lopa

GURU Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Prof Dr HI Syarief Hidayat, MS (65), merasa bersyukur pernah bertugas di Arab Saudi. Ya, selama lima tahun, sejak 1997, ia dipercaya menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh. "Selama bertugas, saya peroleh banyak pengalaman tak terlupakan," katanya, belum lama ini.

Salah satu pengalaman yang tak pernah dilupakan adalah ketika Baharudin Lopa tiba di Arab Saudi untuk menjalankan tugasnya sebagai duta besar. Ia mengumpulkan semua pejabat di KBRI, termasuk Syarief, untuk mengetahui situasi dan kondisi Arab Saudi. "Saat itu, sebagian dari kami --bisa dikatakan-- merasa takut karena beliau *kan* terkenal tegas. Nah, ketika mengumpulkan kami untuk kali perta-

ma, beliau langsung menanyakan berbagai regulasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Kebetulan saya punya. Lalu, beliau bertanya, 'You bisa bahasa Arab?' Saya mengangguk. 'Bagus,' katanya. Sejak itulah, saya akrab dengan Pak Lopa," ujarnya.

Menurut Syarief, sejak itu pulalah, kalau ada "kasus", terutama yang berkaitan dengan Pemerintah Arab Saudi, ia selalu dipanggil oleh sang duta besar. "Meski sebenarnya banyak hal yang tak terkait langsung dengan tugas saya. Beliau sempat bilang merasa *reugreug* karena saya bisa bahasa Arab. Sayangnya, beliau tak lama menjabat. Namun, keakraban kami tetap terjalin. Bahkan, menjelang meninggal dunia, ia pun sempat menyatakan keinginan untuk bertemu saya. Ternyata, beliau masih ingat saya," tutur Syarief. (Hazmirullah/"PR")***



HAZMIRULLAH/"PR"